

Pelatihan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Menciptakan Budaya Mutu di Era Revolusi 4.0

Syahril¹, Nelfia Adi², Ahmad Subandi³, Sulastr⁴

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: syahril@fip.unp.ac.id

Abstract

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan manajemen sekolah yang belum optimal sehingga sekolah belum dapat mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen mutu dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan kepada kepala sekolah tentang manajemen mutu untuk mewujudkan sekolah dalam bentuk teori dan praktek. Secara teoritis narasumber memberikan materi tentang manajemen sekolah, rencana pengembangan sekolah dan budaya mutu sekolah. Sedangkan dalam prakteknya, melatih kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah, memberikan pelatihan dalam merancang rencana pengembangan sekolah, dan melatih kiat-kiat untuk mewujudkan sekolah berbudaya mutu. Kepala sekolah sangat termotivasi dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ditambah dengan narasumber yang handal. Mereka sangat berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk kerjasama. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek.

Keywords: manajemen sekolah, kepala sekolah, budaya mutu



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya perlu memperhatikan berbagai bidang yang dikelola di sekolah, termasuk salah satunya manajemen sekolah. Manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting karena mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Untuk itu kepala sekolah perlu memahami dan mengoptimalkan dengan baik berbagai proses penataan yang ada di sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan tersebut, (Wahyudin, 2018), (Pratiwi, 2016), (Ramadanti, G. B., & Sabandi, 2019). Keadaan ini perlu ditingkatkan agar sekolah memiliki budaya mutu yang mampu mewujudkan sekolah yang berprestasi unggul. Budaya mutu sekolah akan terlihat dari nilai-nilai yang tertanam baik secara internal maupun secara eksternal sehingga menghasilkan lingkungan yang kondusif, (Tingkat, 2020), (Setyaningsih, 2019).

Kondisi di lapangan terlihat bahwa pemahaman kepala sekolah dalam hal manajemen sekolah masih kurang optimal baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, kurangnya kemampuan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu, perlu lebih memaksimalkan kemampuan kepala sekolah dalam bidang garapan manajemen sekolah seperti dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana, layanan khusus, ketatausahaan, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka kepala sekolah perlu diberikan peningkatan kemampuan dalam hal manajemen sekolah untuk mewujudkan

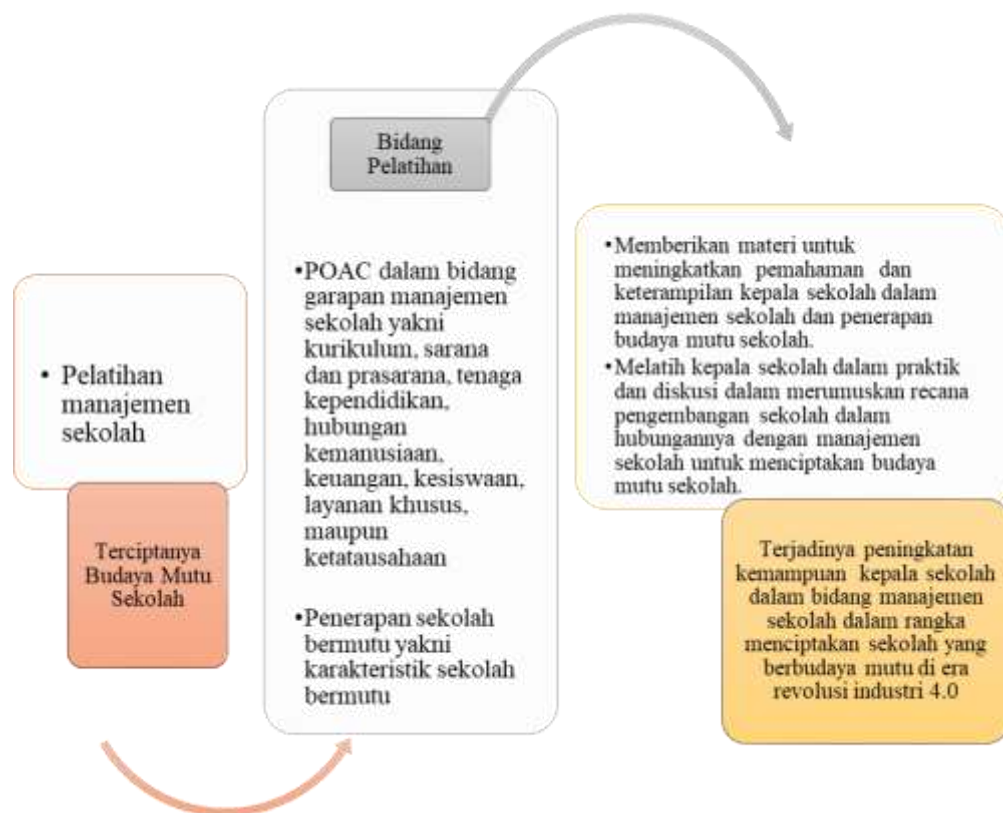
sekolah yang berbudaya mutu, melalui pelatihan (Lipursari, 2013). Pelatihan ini akan memberikan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam hal manajemen sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu terutama dalam menghadapi era revolusi industri sekarang ini.

Metode

Kegiatan pelatihan diberikan kepada kepala sekolah dasar yang ada di kota Payakumbuh. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 26 Kota Payakumbuh tanggal 26 – 27 September 2020, kepada 25 orang kepala sekolah. Jumlah peserta ini memperhatikan dan menyesuaikan dengan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid 19 yang masih merebak di beberapa kota di Sumatera Barat.

Pelatihan manajemen sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan budaya mutu ini didisain dengan perencanaan yang matang sampai tahap evaluasi. Fokus pelatihan diarahkan pada manajemen sekolah untuk menciptakan sekolah yang berbudaya mutu, membahas secara teoristik dan praktik fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sesuai bidang garapan manajemen sekolah. Adapun bidang garapan manajemen sekolah terdiri dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, kesiswaan, layanan khusus dan ketatausahaan.

Nara sumber pelatihan terdiri dari pakar yang menguasai bidang manajemen pendidikan, yaitu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed ahli dalam bidang manajemen sekolah, Dra. Anisah, M. Pd., ahli dalam bidang rencana pengembangan sekolah, dan Dr. Gantino Habibi, M. Pd., ahli dalam bidang budaya mutu sekolah. Berikut ini dipaparkan kerangka kegiatan pelatihan yang dilaksanakan untuk kepala sekolah dasar di Kota Payakumbuh.



Hasil dan Pembahasan

Manajemen sekolah perlu diterapkan di sekolah dengan baik, sehingga tercipta sekolah yang berbudaya mutu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk selalu membangun dan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan manajemen sekolah yang berbudaya mutu (Agustiandra, V., & Sabandi, 2019).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Dinas Pendidikan. Setelah didapatkan kesepakatan, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan perwakilan dinas pendidikan dalam hal ini diwakili oleh Drs. Dasril, M. Pd., setelah itu komunikasi juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk mempersiapkan segala sesuatunya untuk kegiatan pengabdian. Dimana kepala sekolah diminta terlebih dahulu untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis budaya mutu (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

Kegiatan pengabdian dibagi dengan topik materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan di lapangan, dengan nara sumber yang memiliki keahlian dalam hal manajemen sekolah. Topik tentang manajemen sekolah di era digital diberikan oleh Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Lebih lanjut, topik tentang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) diberikan oleh Dra. Anisah, M. Pd. Sedangkan untuk materi budaya mutu sekolah diberikan oleh Dr. Gantino Habibi, M. Pd., yang merupakan salah satu kepala sekolah berprestasi dan ahli dalam bidang best practise kepala sekolah. Materi pelatihan ini didesain semenarik mungkin agar para kepala sekolah dapat memahami dan menerapkan praktik manajemen sekolah dengan baik (Said, 2018). Kepala sekolah dilatih untuk mampu memahami ruang lingkup manajemen sekolah dengan baik, terutama untuk fungsi-fungsi manajemennya yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC), (Mulyasa, 2013)

Implikasi kegiatan adalah adanya semacam sinergi positif yang terjalin antara dinas pendidikan dan perguruan tinggi untuk terus melakukan kegiatan ini dengan baik (Kalenge, 2015). Kegiatan peningkatan kompetensi sekolah dengan berbagai bidang garapannya perlu ditingkatkan dengan baik (Asmi, Engla & Sahuri, 2013). Hal ini sangat memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Kepala sekolah juga meminta kegiatan ini tetap berlanjut kedepannya dengan aspek yang lainnya, sehingga kepala sekolah dapat ilmu pengetahuan dan pembaharuan secara berkelanjutan (Fattah, 2013).

Keunggulan kegiatan pelatihan terlihat dari keantusiasan peserta pelatihan yang berpartisipasi aktif, baik dalam pembelajaran mandiri maupun secara kelompok dalam kegiatan pengabdian (Imron, 2004). Para peserta memberikan umpan balik terhadap bidang-bidang yang digali dalam kegiatan pengabdian, dan instruktur membantu dengan baik sehingga para peserta meningkat pengetahuan dan wawasannya tentang manajemen sekolah, rencana pengembangan sekolah, dan budaya mutu sekolah (Siagian, 2007).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini di latar belakang oleh berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan dalam bidang manajemen sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana karena kurang optimalkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di lapangan baik dalam hal pemahaman tentang kepemimpinan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum dan pengembangan profesional guru. Hal ini tentunya berdampak pada pencapaian tujuan sekolah. Hasil dari pelatihan ini sangat mendapat respon yang luar biasa dari para kepala sekolah. Terjadinya peningkatan kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran, terlatihnya kepala sekolah memecahkan permasalahan berbasis *action learning*, terlatihnya kepala sekolah untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Kegiatan ini selain bermanfaat langsung bagi kepala sekolah juga sebagai dasar bagi Dinas Pendidikan untuk selalu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah kedepannya. Apalagi

pelatihan khusus yang didisain dengan topik yang lebih spesifik sangat jarang difasilitasi untuk kepala sekolah. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Tentunya kegiatan pelatihan ini juga mengalami kekurangan, yaitu dari segi waktu. Dibutuhkan waktu yang cukup banyak agar kemampuan kepala sekolah ini dapat meningkat terutama dalam manajemen sekolah berbasis budaya mutu. Sehingga dapat dilakukan berbagai perbaikan kedepannya.

Daftar Rujukan

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Asmi, Engla & Sahuri, C. (2013). Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Pelayanan Peserta Didik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(1), 51–56.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imron, A. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Kalenge, N. A. (2015). Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Pendidikan Kota Bitung. *Jurnal Politico*, 3(4).
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Cetakan ke-12*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 86–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i1.578>.
- Ramadanti, G. B., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Pegawai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(3), 187–194.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic leadership: upaya kepala sekolah dalam membangun kualitas peserta didik di sekolah dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>.
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Wahyudin. (2018). Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.